

## **Percepatan Penurunan Stunting Melalui Edukasi PHBS Rumah Tangga pada Masyarakat Desa Owata**

**Ayu Rofia Nurfadillah<sup>1</sup>, Madania<sup>2</sup>, Ariani Hutuba<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

email: ayu@ung.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: madania.tulsyahra@ung.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

ariani.hutuba@ung.ac.id

### **Abstract**

*Gorontalo Province is included in the top 10 provinces with the highest stunting cases nationally. Based on the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI), the stunting rate in Gorontalo Province in 2021 will reach 29%. Furthermore, the SSGI data shows that the prevalence rate of stunting in Bone Bolango Regency is 25.1 percent. The high number of stunting cases in Bone Bolango Regency is of great concern to both lecturers and students of KKN-PK at Gorontalo State University in 2022 to make several efforts to reduce stunting in Bone Bolango Regency, this also supports the Gorontalo Province BKKBN Program in terms of accelerating stunting prevention in the Regency area. Bone Bolango. According to BKKBN data, Owata Village is one of the villages that will become a locus of stunting in 2022, the number of stunting in Owata village is 12 toddlers. The KKN PK activities were carried out for 42 days starting from November 30 2022 to January 7 2023 in Owata Village, Bulango Ulu District, Bone Bolango Regency with a total of 12 KKN PK participants. The stages of the activities carried out include field observations, initial surveys, discussions and interviews, initial seminars as well as FGDs with the community, village assistants and village officials to explain the KKN PK program that will be carried out in the village and determine additional programs from the community, implementation of the KKN program PK is PHBS education to the community which consists of CTPS socialization activities for children at SDN 9 Bulango Ulu and household PHBS socialization to the Owata community and the final activity is monitoring and evaluation. The target of this program is to increase public awareness in implementing PHBS so that it can reduce stunting cases in Owata Village.*

**Keywords:** Education, PHBS, CTPS

### **Abstrak**

*Provinsi Gorontalo termasuk dalam 10 besar Provinsi dengan kasus stunting tertinggi Nasional. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 mencapai 29%. Selanjutnya data SSGI menunjukkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Bone Bolango sebesar 25,1 persen. Tingginya kasus stunting di Kabupaten Bone Bolango menjadi perhatian besar baik bagi dosen dan mahasiswa KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2022 untuk melakukan beberapa upaya penurunan stunting di Kabupaten Bone Bolango, hal ini*

*juga mendukung Program BKKBN Provinsi Gorontalo dalam hal percepatan pencegahan stunting di wilayah Kabupaten Bone Bolango. Menurut Data BKKBN Desa Owata merupakan salah satu desa yang menjadi lokus stunting pada tahun 2022, jumlah stunting di desa owata adalah 12 balita. Kegiatan KKN PK dilaksanakan selama 42 hari dimulai tanggal 30 November 2022 sampai dengan 7 Januari 2023 di Desa Owata, Kecamatan Bulango Ulu, Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah peserta KKN PK sebanyak 12 orang. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan antara lain, observasi lapangan, survey awal, diskusi dan wawancara, seminar awal sekaligus FGD bersama masyarakat, pendamping desa dan aparat desa untuk memaparkan program KKN PK yang akan dilaksanakan di desa dan menetapkan program tambahan dari masyarakat, pelaksanaan program KKN PK yaitu edukasi PHBS pada masyarakat yang terdiri dari kegiatan sosialisasi CTPS pada anak SDN 9 Bulango Ulu dan sosialisasi PHBS Rumah Tangga pada masyarakat Owata dan kegiatan akhir yaitu monitoring dan evaluasi. Target program ini yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS agar bisa menurunkan kasus stunting di Desa Owata.*

**Kata Kunci** : Edukasi, PHBS, CTPS

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

Correspondence author: Ayu Rofia Nurfadillah, ayu@ung.ac.id , Kota Gorontalo

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Secara nasional angka stunting yang terlalu tinggi menyebabkan ancaman bagi pembangunan SDM Indonesia. Dalam 10 tahun terakhir prevalensi stunting menunjukkan bahwa stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Data Status Gizi Balita di Indonesia menunjukkan penurunan stunting, namun angka ini masih termasuk cukup besar yakni 24,4% pada tahun 2021. Oleh karena itu diperlukan upaya terkoordinir, terintegrasi dari

seluruh elemen pemerintah untuk dapat melakukan percepatan penurunan stunting di Indonesia (Nirmalasari, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah lingkungan, keadaan lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai penyakit antara lain diare dan penyakit infeksi. Sanitasi lingkungan sangat terkait dengan ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, jenis lantai rumah serta kebersihan peralatan makan pada setiap keluarga. Makin tersedia air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, makin kecil risiko anak terkena penyakit kurang gizi. Penyakit infeksi menyebabkan metabolisme nutrisi di dalam tubuh terganggu sehingga dapat menyebabkan kekurangan gizi saat pertumbuhan (Hermanto & Damayanti, 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya kesadaran diri dan sadar serta mampu dalam meningkatkan kesehatan. PHBS pada dasarnya adalah semua perilaku kesehatan masyarakat yang dilakukan atas kesadaran pribadi. Hal-hal yang diterapkan pada PHBS tergantung dari lingkungannya, misalnya di lingkungan tempat tinggal, sekolah, perkantoran, dan lainlain. Meski demikian, tujuan PHBS secara umum adalah sama, yakni meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, masyarakat bisa mencegah dan mengatasi masalah kesehatan tertentu (Nurfadillah, 2020).

Upaya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga berpengaruh pada kesehatan balita terutama dengan status gizi. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga akan mengurangi terjadinya stunting pada anak atau balita sejak dini (Abidin et al., 2021).

Provinsi Gorontalo termasuk dalam 10 besar Provinsi dengan kasus stunting tertinggi Nasional. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 mencapai 29%. Selanjutnya data SSGI menunjukkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Bone Bolango sebesar 25,1 persen. Tingginya kasus stunting di Kabupaten Bone Bolango menjadi perhatian besar baik bagi dosen dan mahasiswa KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2022 untuk melakukan beberapa upaya penurunan stunting di Kabupaten Bone Bolango, hal ini juga mendukung Program BKKBN Provinsi Gorontalo dalam hal percepatan pencegahan stunting di wilayah Kabupaten Bone Bolango. Menurut Data BKKBN Desa Owata merupakan salah satu desa yang menjadi lokus stunting pada tahun 2022, jumlah stunting di desa owata adalah 12 balita.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 42 hari, yang dimulai dari tanggal 30 November sampai dengan 7 Januari Oktober 2022. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan, survey awal, diskusi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah stunting di desa Owata.
2. Melaksanakan seminar awal sekaligus FGD bersama masyarakat, pendamping desa dan aparat desa untuk memaparkan program KKN PK yang akan dilaksanakan di desa dan menetapkan program tambahan dari masyarakat.

3. Pelaksanaan Program KKN PK diantaranya sosialisasi CTPS pada anak-anak dan sosialisasi PHBS pada masyarakat
4. Melakukan monitoring dan evaluasi kepada masyarakat, berupa tindak lanjut dari hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Owata, Kecamatan Bulango Ulu, Kabupaten Bone Bolango. Program pemberdayaan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Pendamping Desa dan pihak Pemerintah Desa Owata, agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan bersifat kontinyu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam mewujudkan percepatan stunting di Desa Owata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan KKN Profesi Kesehatan (PK) di Desa Owata diawali dengan perencanaan program inti dan program tambahan. Perencanaan Program inti dilakukan jauh hari sebelum mahasiswa ke lokasi sedangkan perencanaan program tambahan dilakukan setelah mahasiswa turun ke lokasi. Program inti yang direncanakan sejak awal berkaitan dengan masalah stunting yang merupakan tema dari kegiatan KKN PK tahun ini. Tentunya program ini juga sangat dibutuhkan oleh desa owata yang merupakan salah satu desa lokus stunting di Kabupaten Bone Bolango.

Setelah melakukan kegiatan penyerahan mahasiswa kepada pihak desa, para mahasiswa melakukan pertemuan dengan aparat dan pendamping desa, setelah itu mereka melakukan observasi langsung ke masyarakat dan wawancara dengan aparat desa terkait masalah-masalah yang berhubungan dengan program kerja. ke masyarakat

desa dan wawancara dengan aparat desa terkait masalah-masalah yang berhubungan dengan program kerja.

Hasil observasi dan wawancara mahasiswa dan masyarakat dipaparkan dalam kegiatan seminar awal yang dihadiri oleh aparat desa, kader kesehatan dan karang taruna. dalam kegiatan seminar awal itu juga mahasiswa menjelaskan tentang program kerja inti yang harus mereka laksanakan di desa tersebut.

Berikut merupakan kegiatan dari program inti mahasiswa KKN PK di Desa Owata :

#### 1. Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan, khususnya manfaat mencuci tangan pakai sabun kepada siswa sekolah dasar di SDN 3 Bulango Ulu. CTPS merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan yang dapat mengganggu proses pencernaan dalam penyerapan nutrisi. Beberapa persiapan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebelum melakukan kegiatan ini yaitu :

- a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah di SDN 3 Bulango Ulu
  - b. Membuat surat secara resmi dan melakukan koordinasi kembali dengan Kepala Desa terkait waktu kegiatan
  - c. Mempersiapkan konsep kegiatan sosialisasi
  - d. Melaksanakan kegiatan sosialisasi CTPS
- #### 2. Sosialisasi PHBS Rumah Tangga

Salah satu langkah pencegahan stunting adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh setiap

rumah tangga dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. PHBS dapat menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan. Adapun tahapan persiapan kegiatan:

- a. Melakukan koordinasi dengan aparat desa terkait jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi
- b. Penyusunan Materi sosialisasi “PHBS di Rumah Tangga”
- c. Membuat undangan sosialisasi untuk masyarakat dan aparat desa

### **Pembahasan**

#### 1. Sosialisasi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Sosialisasi CTPS dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN-PK berjumlah 12 orang. di SDN 3 Bulango Ulu, yang dihadiri oleh siswa kelas 4,5 dan 6 berjumlah 43 siswa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022. kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan, khususnya manfaat mencuci tangan pakai sabun kepada siswa sekolah dasar di SDN 3 Bulango Ulu. Program ini diadakan untuk memberikan informasi serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan, khususnya manfaat mencuci tangan pakai sabun kepada siswa sekolah dasar di SDN 3 Bulango Ulu.



Gambar 1  
Sosialisasi CTPS pada anak SDN 9 Bulango Ulu

Pemaparan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar kepada siswa SDN 3 Bulango Ulu menggunakan media sosial Tiktok agar siswa lebih paham dan mengerti cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pemberdayaan dan edukasi kepada pada anak sangat penting dilakukan karena anak merupakan asset generasi yang harus di jaga pertumbuhan dan perkembangannya. Tren Tik-Tok pada saat ini lebih efektif dibandingkan dengan media video yang lainnya terhadap peningkatan pengetahuan di era milenial.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas media Tik-Tok dibandingkan dengan short movie terhadap tingkat pengetahuan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial Tik-Tok dapat membuat siswa remaja merasa senang saat menggunakan media tersebut. Apalagi saat sedang lelah, kesal dan pusing, sehingga dapat menghilangkan rasa tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa media sosial Tik-Tok dapat menjadi hiburan dan wawasan pengetahuan untuk remaja yang menggunakannya (Arif, 2021).



Gambar 2  
Sosialisasi CTPS pada anak SDN 9 Bulango Ulu

Indikator keberhasilan program ini adanya kemauan dari siswa SDN 3 Bulango Ulu untuk menghadiri sosialisasi CTPS. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini siswa SDN 3 Bulango Ulu mampu melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Faktor pendukung dalam program ini adalah para siswa dengan semangat mengikuti penyuluhan dan demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan. Selain itu adanya keinginan dan kemauan yang tinggi dari para siswa serta dukungan penuh yang diberikan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Namun terdapat sedikit kendala pada saat menjalankan program ini karena bertepatan dengan hari dimana para Siswa sedang melaksanakan ujian Akhir Semester.

## 2. Sosialisasi PHBS Rumah Tangga

Sosialisasi PHBS rumah tangga dihadiri oleh DPL, aparat desa dan seluruh mahasiswa KKN-PK di Kantor Desa Owata. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat berjumlah 25 orang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Desember 2022.



Gambar 3  
Sosialisasi PHBS pada masyarakat Owata

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan anggota rumah tangga untuk melaksanakan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sosialisasi PHBS rumah tangga yang dilakukan pada masyarakat Desa Owata dilakukan dengan menampilkan power point tentang PHBS Rumah tangga dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antar mahasiswa KKN-PK dan masyarakat Desa Owata. Indikator keberhasilan program ini adanya rasa ingin tahu dari masyarakat Desa Owata untuk mengetahui lebih jauh terkait PHBS dalam rumah tangga. Hasil dari kegiatan sosialisasi PHBS ini masyarakat memahami apa yang disampaikan oleh mahasiswa terkait dengan PHBS.



Gambar 4  
Tanya Jawab Pada Sosialisasi PHBS Rumah Tangga

Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan akan mengurangi kasus stunting pada anak atau balita di desa owata. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kesadaran masyarakat dengan menjaga pola hidup sehat, mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya (Wati & Ridlo, 2020).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi. Sanitasi lingkungan sangat terkait dengan ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, jenis lantai rumah serta kebersihan peralatan makan pada setiap keluarga (Lynawati, 2020). Pemberian edukasi pada masyarakat sangat penting dilakukan, beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit

tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS serta menjaga lingkungan sekitarnya.

### 3. Monitoring dan Evaluasi Program



Gambar 5  
Monev Kegiatan Edukasi PHBS Rumah Tangga

Tahap akhir kegiatan ini adalah monitoring serta evaluasi program untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan monev dilaksanakan dengan melakukan pemaparan keseluruhan program kerja yang telah dilaksanakan selama masa KKN PK kepada seluruh masyarakat Desa Owata.

Kegiatan monev dilakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa masyarakat mengenai penerapan PHBS di rumah tangga. Hasil monev menunjukkan sebagian masyarakat desa owata sudah menerapkan PHBS rumah tangga diantaranya mencuci tangan pakai sabun, mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang, menimbang bayi/balita setiap bulannya dan menggunakan jamban sehat.

## **KESIMPULAN**

KKN Profesi Kesehatan Tahun 2022 di Desa Owata Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango yang diselenggarakan sejak tanggal 30 November sampai dengan 7 Januari 2023, telah melaksanakan kegiatan inti yaitu edukasi pada masyarakat desa Owata, dengan beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dengan sosialisasi CTPS pada anak SDN 9 Bulango Ulu dan sosialisasi PHBS pada masyarakat desa owata. Dalam pelaksanaan program KKN PK yang direncanakan terlaksana dengan baik berkat bantuan serta dukungan dari masyarakat serta pihak pemerintah desa. Secara keseluruhan program yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal walaupun terdapat beberapa kendala. Program edukasi masyarakat yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kepedulian terhadap penurunan stunting. Disamping itu, mahasiswa KKN PK memiliki pengalaman dan menjadi seorang agen of change yang kehadirannya memberikan solusi serta saran dalam permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Owata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Owata Kecamatan Bulango Ulu, dan Masyarakat Desa Owata karena telah memberikan izin melaksanakan pengabdian di wilayah tersebut. Selanjutnya kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana hibah pengabdian PNBP BLU tahun 2022.

## REFERENCES

- Abidin, S. W., Haniarti, & Sari, R. W. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Kota Parepare. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 7–14.  
<https://doi.org/10.22236/arkesmas.v6i1.6022>
- Arif, R. M. (2021). Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pegetahuan Remaja Tentang Phbs Di Smp Negeri 12 Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1–5.  
[http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs\\_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16](http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16)
- Hermanto, T. D., & Damayanti, A. E. (2022). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Preventif Menurunkan Kejadian Stunting di Posyandu Sempurna Ujung Kelurahan Sudirejo 1 Kota Medan*. 3(4).
- Lynawati. (2020). Hubungan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih Sehat ) Terhadap Stunting di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akutansi)*, 3(1), 41–46.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.  
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.37905/.v1i1.7676>